

# Menulis Karya Ilmiah Kepustakawanan Mampu Meningkatkan Ide/Gagasan Bagi Pustakawan untuk Berpikir Kritis

---

I Ayu Komang Suryati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pustakawan Utama, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bali

## ARTICLE INFO

### *Article History:*

Received: 3 Sept 2019

Accepted: 1 Oktober 2019

### *Keywords:*

*Karya Ilmiah  
Kepustakawanan,  
Pustakawan*

## ABSTRAK (ABSTRACT)

Berdasarkan Permenpan dan RB Nomor: 9 tahun 2014 tentang pustakawan dan angka kreditnya menyebutkan bahwa bagi pustakawan tingkat ahli jika ingin meningkatkan prestasi akan selalu dituntut untuk bekerja keras dalam rangka pengumpulan angka kredit terutama pada unsur utama khususnya pada point pengembangan profesi. Pustakawan yang menyandang jabatan pustakawan muda sampai dengan pustakawan utama sebetulnya diharapkan mampu menulis karya ilmiah di bidang kepustakawanan. Bagi pustakawan tingkat ahli diwajibkan memenuhi angka kredit pada poin pengembangan profesi mampu mengumpulkan angka kredit minimal 2 (dua) setiap kenaikan pangkat/jabatan. Apabila bagi pustakawan tingkat ahli tidak mampu memenuhi pengumpulan angka kredit sesuai yang dianjurkan, maka pustakawan tersebut tidak boleh naik pangkat/jabatan. Oleh karena itu, maka pustakawan tingkat ahli harus bisa dan mau menulis karya ilmiah di bidang kepustakawanan. Manfaat menulis karya ilmiah kepustakawanan mampu meningkatkan ide/gagasan untuk berpikir kritis dan intelektualitas. Ini merupakan cermin dan sikap tegas pustakawan tersebut sudah melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan bidang profesinya.

## A. Pendahuluan

Sebagai seorang pustakawan khusus pustakawan yang memiliki berpridikat Pustakawan Ahli jika ingin meningkatkan prestasi akan selalu dituntut untuk bekerja keras dalam rangka pengumpulan angka kredit terutama pada unsur utama khususnya pada point Pengembangan Profesi. Sehubungan dengan hal tersebut, pustakawan yang menyandang Jabatan Pustakawan Muda sudah mulai menulis dalam mencari angka kredit dari penulisan Karya Ilmiah atau pengembangan profesi yang sesuai dengan kemampuannya.

Di era zaman sekarang ini yang selalu mengalami perubahan tidak menentu, bagi pejabat fungsional memang merupakan lahan yang empuk untuk meningkatkan prestasi bagi

---

\* Corresponding Author: [igustisuryati@gmail.com](mailto:igustisuryati@gmail.com)

seseorang pejabat fungsional yang bergeluk dibidang Pendayagunaan Informasi terutama dengan tersebarnya berbagai jenis Informasi. Dalam hal ini Pustakawan sebagai pelayan jasa di Perpustakaan, memiliki kesempatan dalam pengembangan karirnya melalui pendayaciptaan masing-masing agar dapat mewujudkan suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan secara jelas untuk peningkatan prestasi kerja dimana kedepannya dapat menyambung kehidupan yang lebih cerah atau sebagai pejabat fungsional yang professional.

Dengan demikian penulisan karya ilmiah akan tergantung dari pemekaran dayacipta dari diri seseorang pustakawan dalam arti bukan merupakan kemampuan tentang kejadian individual, melainkan juga merupakan suatu proses sosial, yang ditentukan oleh kondisi sosial lingkungan yang menyangkut tentang kebijakan dalam rangka pembangunan atau kemajuan pendidikan nasional melalui perkembangan teknologi informasi yang dapat menyebarkan informasi-informasi terbaru, dimana Perpustakaan dapat dijadikan pusat serta merupakan penyedia sumber informasi tersebut.

Dalam mencapai tujuan dari pendidikan nasional, yang memiliki peran utama terhadap pengelolaan sumber informasi adalah seseorang pustakawan yang memiliki dayacipta termasuk mendalami persoalan yang sedang atau yang akan dihadapi dalam memberikan pemecahan dan memutuskan hasil dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para pustakawan sehingga hasil pembahasan tersebut dapat bersifat positif dan dapat diterima oleh lingkungan kerja.

Oleh karena ilmu pengetahuan merupakan suatu ungkapan yang tersusun secara teratur dan dapat dikontrol secara kritis, maka ungkapan atau gagasan yang ada di pikiran harus dituangkan secara kenyataan yang ada sesuai dengan pemikiran, perkataan dan pelaksanaan di lapangan serta keterbukaan yang menganut kebebasan informasi, dalam arti merangsang daya kreatif (membuat gagasan) sebagai seorang Pustakawan yang bergeluk dibidang sumber-sumber informasi, pikiran perlu mendapat kebebasan yang mutlak sebagai seorang professional agar ide-ide atau gagasan dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode yang berlaku dalam penulisan ilmiah.

## **B. Pembahasan**

Komitmen terhadap teori bukanlah suatu yang buruk jika dikaitkan dengan keambisian yang besar terhadap akan berhasilnya suatu cita-cita yang membuat seseorang dapat maju atau berhasil. Dengan ambisi inilah yang dapat memotivasi para peneliti atau penulis untuk berpikir secara tegas, yang dapat mendukung ide-ide yang tidak populer untuk menjadi

populer, dan melakukan pengujian informasi yang kerap dapat mendukung sebuah ide yang baru. Namun disisi lain ambisi juga dapat mengaburkan persepsi-persepsi yang menimbulkan suatu kecurangan dan penipuan terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Jadi pada suatu ide-ide yang bebas terwujudnya suatu keterbukaan ilmu pengetahuan yang tidak menyimpan suatu kerahasiaan karena kerahasiaan sangat tabu bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan bersedia memberitahukan kepada orang lain mengenai ide-ide yang dimilikinya termasuk menguji dan bagaimana hasil akhirnya.

Jadi apa yang telah terpapar tersebut diatas, maka para pustakawan khususnya Pustakawan Ahli sangat perlu memahami tentang Penulisan Karya Ilmiah, yang terkait dalam pembahasannya sebagai berikut:

1. Dapat memahami tentang tata cara penulisan karya ilmiah yang secara sederhana saja, seperti adanya (a) Pendahuluan, (b) Metode Pengumpulan Data (c) Pembahasan, (e) Kesimpulan dan Saran, serta (f) Daftar Pustaka/Bahan Bacaan/Bahan Rujukan.
2. Permasalahan apa yang ingin diangkat, disini perlu adanya suatu perbandingan-perbandingan yang telah terangkat termasuk juga tanggapan-tanggapan atau himbuan-himbuan dari pihak lingkungan baik dari segi ilmiah maupun dari segi non ilmiah.
3. Mengupulkan karya ilmiah yang sudah ada dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diangkat sebagai pembanding atau sumber bacaan.
4. Tata Cara Pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan metode apa seperti misalnya (a) Observasi, (2) Literatur, (c) Penyebaran Angket dan lain sebagainya.
5. Dapat menggunakan Analisa Data seperti misalnya Statistik atau non statistic..
  - a. Dapat Pembuatan/Menulis Profosal dan Laporan Penelitian.
  - b. Dapat membuat Penulisan Artikel Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi.
  - c. Teori Mengutip apa yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah dan memiliki hubungan dengan Daftar Pustaka atau Permasalahan Dalam Penulisan Karya Ilmiah.
  - d. Dapat menggunakan waktu luang tanpa ada kesibukan lain dalam arti tidak ada gangguan dengan pekerjaan pokok sebagai seorang pustakawan saat Menulisan Karya Ilmiah.

Kesemua yang diungkapkan tersebut dianggap perlu diketahui sebagai pustakawan terutama bagi pustakawan ahli, karena Pustakawan Ahli akan mengarah pada Job kerja sesuai dengan Keputusan MENPAN No. 132 Tahun 2002, sebagian besar ada dibidang

Penelusuran Informasi dan Pengembangan Profesi, dengan demikian Pustakawan Ahli akan berkecimpung/bergelut dengan koleksi-koleksi yang menyangkut Karya Ilmiah.

Begitu juga dalam memberikan layanan jasa, para Pustakawan Ahli kebanyakan akan melayani para pemakai atau pemustaka yang sedang melaksanakan Penulisan Karya Ilmiah (Mahasiswa, Dosen, dan Peneliti) oleh karena itu para pustakawan paling tidak bisa memberikan bimbingan atau petunjuk tentang Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah secara sepintas saja.

Untuk pembahasan selanjutnya Menulis Karya Ilmiah Dalam Pengembangan Profesi Pustakawan, ada beberapa prinsip kerja yang perlu diuraikan agar karya ilmiah ini dapat dikatakan cukup sempurna atau memenuhi persyaratan sebagai karya ilmiah.

Sebelum mengetahui tentang prinsip kerja pustakawan menurut penulis, terlebih dahulu penulis paparkan tentang beberapa Indikator Keberhasilan sebagai seorang pustakawan yang akan dapat dijadikan dasar dalam Prinsip Kerja sebagai seorang Pustakawan.

Indikator keberhasilan sebagai seorang pustakawan, untuk dapat berhasil dalam meningkatkan prestasi kerjanya adalah sebagai berikut:

- e. Apabila Pustakawan dapat dianggap sebagai Manager, seorang pustakawan professional yang akan melaksanakan pekerjaan terlebih dahulu harus memiliki Program Kerja sebagai acuan untuk bekerja selanjutnya dengan mencantumkan persolan pokok, metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai sebagai target yang diwujudkan selama menjabat dalam jabatan tertentu untuk melangkah kejabatan yang lebih tinggi, oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman terhadap Visi dan Misi serta kondisi diri sebagai pustakawan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya. Langkah selanjutnya agar dapat menganalisa pekerjaan dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk dijadikan dasar pelaksanaan pekerjaan dan pengembangan diri dimasa mendatang.
- f. Apabila Pustakawan telah memahami sebagai Pemimpin, disini sebagai seorang pustakawan diharapkan memiliki Jiwa Besar dalam arti memiliki kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan teman seprofesi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan dalam mengembangkan perpustakaan, dengan cara memiliki rasa kebersamaan terhadap perpustakaan dimana para pustakawan tersebut bekerja/mengabdikan

dirinya, yang diharapkan untuk mendapat penghargaan atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara konsekwen serta konsisten.

- g. Apalagi jika Pustakawan dapat diibaratkan sebagai raja, disini dapat dibaratkan bahwa seorang pustakawan dapat dikatakan raja yang bijaksana, apabila pustakawan dapat menjaga citra baiknya, seperti tatacara kerjanya dapat dijadikan teladan oleh masyarakat dan segala gerak-geriknya patut mendapat pujian dan junjungan dari masyarakat. Untuk itu sebagai seorang pustakan dalam pelaksanaan sehari-hari harus sesuai dengan pembicaraan, begitu juga pembicaraan yang keluar dari bibirnya jangan sekali-kali sampai melenceng dari pikiran yang positif, untuk kepentingan orang banyak.

Jadi pustakawan dapat dikatakan sebagai raja yang bijaksana karena selalu setia dengan perkataan yang sudah diucapkannya, sehingga dapat diteladani oleh masyarakatnya.

Agar ke 3 (tiga) indikator tersebut dapat terlihat secara nyata dari pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari, seorang pustakawan diharapkan memiliki tekad yang menyangkut:

- a. Pustakawan memiliki inovasi secara terbuka, dalam arti seorang pustakawan diharapkan bisa menemukan hal-hal yang baru atau yang berbeda dari sebelumnya untuk diperkenalkan kepada masyarakat.
- b. Eksisten Pustakawan atau keberadaan pustakawan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, jika tidak bisa diselesaikan jangan terlalu cepat untuk mengundur diri atau patah semangat, lakukan hal-hal kearah positif seperti bertanyalah atau pintalah tuntutna kepada teman kepada teman sesame pustakawn, agar permasalahan tersebut dapat dituntaskan secara baik sesuai dengan tujuan.
- c. Pustakawan diharapkan berpartisipasi setiap permasalahan yang harus diselesai-kan secara berkelompok memutamakan kebersamaan demin untuk membangun Nusa Dan Bangsa.
- d. Sebagai seorang Pustakawan dalam meningkatkan karirnya agar dapat disesuaikan dengan prestasi kerja yang dimiliki.

Dilain pihak pustakawan karena dapat dikatogori sebagai Tenaga Fungsional yang melaksanakan pekerjaan secara professional tentu penyelesaian pekerjaannya didasari atas prinsipnya masing-masing pustakawan secara diri sendiri agar dapat pengontrolan hasil kerja masing-masing secara baik.

- e. Untuk itu menurut penulis prinsip kerja sebagai seseorang professional secara umum dalam melaksanakan pekerjaan ada beberapa tantangan adalah sebagai berikut:
  - a. Rasa Takut, Dalam membuat tulisan yang bersifat karya ilmiah adalah jangan sekali-kali memiliki rasa Takut Salah, karena setiap manusia dalam membuat sesuatu seperti menulis pasti ada kesalahan, apalagi sama sekali belum pernah menulisnya. Kalau ada kesalahan yang ditunjukkan sama orang lain, balikkah mereka Tanya bagaimana yang benar untuk membuat tulisan dimasa mendatang. Dan yang perlu diingat “manusia tidak ada yang sempurna seperti Yang Maha Esa atau Tuhan”Biasanya kesalahan dalam menulis ada 3 yaitu : (a) Mengatur Kata, (b) Menyusun Kalimat, dan (c) Dalam Pemecahan untuk menentukan hasil masalah.Hal yang demikian bagi seorang pustakawan untuk membuat karya ilmiah, tabrak saja dahulu nanti diperbaiki dalam penulisan selanjutnya.
  - b. Begitu juga pada saat dimulainya atau mengawali membuat Karya Ilmiah jangan mempunyai perasaan takut untuk dimulai, dalam arti apa yang ditulis dari mana mulai mengawali ? Sebagai Seorang tenaga fungsional, saat awal penulisan harus memiliki jiwa yang besar agar ketakutan itu dapat hilang secara seketika. Ingat kalau sama sekali tidak tahu, bertanyalah pada teman yang sudah sering menulis atau yang bisa, bila sudah bertanya juga belum mengerti, mintalah tuntunan atau bimbingan secara langsung kepada teman pustakawan yang biasa menulis. Hal ini akan sama-sama menguntungkan bagi yang dituntun mendapat angka kredit dari tulisan, sedangkan bagi yang menuntun dapat angka kredit sebagai Pembimbing.
  - c. Ketidak tahuan, pada umumnya untuk menulis karya ilmiah, jangan sampai tidak tahu bagaimana mengawali dari mana dimulainya seperti : Bagaimana menentukan Judul atau Masalah apa yang akan diangkat.

### **C. Penutup**

Apa yang telah dipaparkan tersebut diatas merupakan sumbangan pemikiran penulis yang diimbangi dengan prinsip atau semboyan “Tidak Ada Pekerjaan yang Tidak Bisa Diselesaikan”., karena ada Guru untuk mengajari, ada Pembimbing untuk membimbing dan menuntun, ada Senior untuk ditanyakan dan lain-lain sebagainya

Sebagai kesimpulan dalam artikel ini adalah membuat suatu karya ilmiah diperlukan suatu ketekunan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat pada tulisan, sehingga dapat mengilangkan keraguan sebagai seorang Pejabat Fungsional Pustakawan.

Terima kasih sebagai karya ilmiah ini ada manfaatnya bagi pembaca

#### **D. Daftar Pustaka**

- [1] L. Suarny, Diklat bahan ajar Jabatan Fungsional Pustakawan, 1st ed., PERPUSNAS RI, Jakarta, Indonesia, 2016.
- [2] R.I. Mentri Aparatur Negara, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9, (2014) 11.